

Adopsi (Boneka) Arwah

MENGADOPSI boneka arwah? Ada-ada saja kreasi manusia zaman sekarang. Namun, bila membaca *chat*-nya di medsos, seperti efek psikologis fenomena ini serius juga.

Sebagian ungkapan yang muncul dari para pengadopsi menunjukkan, mereka merasa mendapatkan perubahan positif dengan adanya boneka tersebut.

Misalnya, merasa punya ikatan batin yang kuat dengan boneka "anak asuh" tersebut, menjadi lebih rajin beribadah, dan memperoleh dorongan kuat untuk berbuat kebajikan, lebih bahagia, lebih mampu mengendalikan emosi, terlepas dari kegelisahan yang sebelumnya mendorong untuk mengakhiri hidup, mempunyai tempat mencurahkan kasih sayang, dan seterusnya.

Halusinasi? Entahlah. Subjek si pemilik instagram yang menjadi medium sekaligus poros fenomena boneka arwah ini menyampaikan, setiap boneka tersebut ada isinya. Isinya konon, arwah-arwah yang memiliki latar tertentu yang memungkinkan boneka-boneka tadi berkomunikasi dan membangun relasi dengan pengadopsinya.

Semua orang tahu, boneka adalah benda mati, dibuat manusia. Lazimnya berbentuk mirip manusia atau hewan. Pembuatannya dipilih dari bahan dasar tertentu, dengan tujuan beragama.

Sebagai ekspresi budaya, boneka ditemukan di berba-



Asep Dudi S

Dosen Prodi Magister Pendidikan Islam, PAI & PGPAUD, Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba

gai komunitas masyarakat etnik di berbagai benua sejak ribuan tahun lalu.

Boneka pada berbagai budaya masyarakat etnik digunakan dalam berbagai konteks, misalnya, pertunjukan atau hiburan, upacara ritual peribadatan, pengobatan, perburuan, termasuk juga pada praktik perdukunan atau santet yang bersifat magis-mistik-klanik.

Di Indonesia, pertunjukan boneka misalnya muncul pada acara ruwatan, sedekah bumi, perkawinan, dan sunatan, antara lain dalam bentuk wayang golek atau wayang kulit.

Boneka juga menjadi tema film sukses, semisal "Chucky" dan "Annabelle" yang bergenre horror dan dibuat bersekel. Boneka juga menjadi komoditas bisnis. Harga boneka bisa bernilai jutaan rupiah bahkan karena keunikannya di luar negeri bisa mencapai miliaran.

Dinamisme

Pada masa primitif/prasejarah, dikenal ada kepercayaan dinamisme. Biasanya disandingkan dengan animisme. *Dunamos* (bahasa Yunani) artinya kekuatan atau daya. Dinamisme adalah kepercayaan bahwa suatu benda mempunyai atau dimasuki kekuatan gaib, dan meng-

hadirkan perasaan tertentu pada orang yang meyakini-nya, misalnya takut, kagum, hormat, pemujaan, penyucian, atau perasaan lainnya yang membuat benda tersebut diperlakukan khusus atau istimewa.

Kehadiran benda tadi diyakini (dapat) memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan dan suasana kebatinan, bahkan perubahan nasib. Kalau begitu, dapatkah sebuah boneka menjadi bagian dari kepercayaan dinamisme? Mungkin saja.

Dalam ajaran agama (Islam), diyakini adanya arwah (*jama'* dari kata ruh). Ruh adalah bagian dari eksistensi manusia selain jasad. Ruh "ditiupkan" ke dalam jasad manusia ketika berusia 120 hari di kandungan; kemudian ruh "menghidupkan" manusia menjadi makhluk intelektual dan spiritual; akhirnya, ruh "dicabut" ketika masa hidup seseorang berakhir.

Menurut nas (teks dalil) agama, ruh setelah lepas dari jasad kemudian dibawa ke langit selanjutnya dikembalikan ke bumi dan ditempatkan di alam barzakh sesuai dengan kualitas amalnya ketika masih menjadi manusia hidup. Di alam inilah arwah bersemayam menjalani waktu dengan bahagia atau derita hingga saatnya

hari pembangkitan tiba.

Adopsi boneka arwah? Sepertinya banyak teori yang bisa dikaitkan. Pertama, fenomena ini sebetulnya reproduksi mitologi dengan cara memainkan kepercayaan dan kelemahan hidup yang dirasakan manusia, dan menghubungkannya dengan kehadiran "benda gaib" yang dapat mengisi kehangatan dan kelemahan tersebut.

Kedua, kelainan psikologis yang mana orang dewasa mengulangi masa kanak-kanaknya yang diwarnai fantasi dan imajinasi dengan adanya teman khayalan.

Ketiga, kepentingan ekonomi-bisnis menyertai fenomena ini. Bayangkan, harga boneka biasa dengan boneka yang sudah diisi "arwah". Keempat, bisa juga termasuk praktik klenik jika memang ada prosesi mengundang dan memasukkan jin ke dalam boneka, kemudian si jin tersebut diberi *curriculum vitae* tertentu untuk menghadirkan aspek mistis.

Agama mengajarkan umatnya yang mampu untuk mengasuh, menyantuni, bahkan boleh mengadopsi anak yatim (dengan tak menghilangkan garis nasabnya), dan memperlakukannya dengan kasih sayang sebagaimana anak sendiri.

Dalam sebuah hadis disampaikan, "Sebaik-baik rumah di kalangan kaum Muslimin adalah rumah yang terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan baik, dan seburuk-buruk rumah di kalangan kaum Muslimin adalah rumah yang terdapat

ole-ole

ptm

JIKA tak siap, dilarang PTM 100%.

- Entong maksakeun.

pangan

HARGA bahan pangan masih melambung.

- Bikin masyarakat bingung.

pupuk

STOK pupuk bersubsidi kosong.

- Petani merjerit.

Si Tabayan

anak yatim dan dia diperlakukan dengan buruk."

Nabi Muhammad saw menyampaikan pula, "Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini," beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah dan merenggangkan keduanya.

Menyayangi anak yatim berpengaruh positif secara kejiwaan. Rasulullah saw bersabda, "Sukakah kamu, jika hatimu menjadi lunak dan kebutuhanmu akan terpenuhi? Kasihilah anak yatim, usaplah mukanya, dan berilah makan dari makanamu, niscaya hatimu menjadi lunak dan kebutuhanmu akan terpenuhi."

Jika yakin dengan ajaran ini mengapa harus mengadopsi boneka arwah?****